

## **PARTISIPASI SISWA TERHADAP OLAHRAGA MASKULIN DI KABUPATEN CIREBON**

**Didik Subhakti Prawira Raharja<sup>1</sup> dan Ananda Febrianty<sup>2</sup>**

*Universitas Majalengka, Indonesia  
didikspraharja@unma.ac.id*

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka partisipasi siswi terhadap olahraga maskulin di kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Populasi dalam penelitian ini adalah 1505 orang siswa SLTP sederajat di Kecamatan Karangsembung kabupaten Cirebon. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dan hasil perhitungan instrumen berupa angket partisipasi. Hasil menunjukkan siswa yang menyukai olahraga maskulin sebanyak 38% atau 573 siswa, melakukan kegiatan olahraga 1x dalam 1 minggu 54% atau 308 orang siswi, yang melakukan kegiatan 2x dalam 1 minggu hanya 5% atau 31 orang sedangkan yang melakukan kegiatan 3x dalam 1 minggu adalah 41% atau 234 orang siswa dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam olahraga maskulin hanya 8% dari populasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah olahraga maskulin masih belum menjadi pilihan yang dominan diminati oleh siswa di kecamatan karangsembung. Dengan demikian perlu adanya kebijakan dan dorongan agar tingkat partisipasinya meningkat dan dapat mengoptimalkan para partisipan untuk terus dipertahankan dan berprestasi.

**Kata Kunci:** Partisipasi; olahraga maskulin

### **Pendahuluan**

Wanita pertama kali dimasukkan untuk kompetisi atletik di Olimpiade pada tahun 1928. Pada tahun itu proporsi wanita di antara kontestan Olimpiade adalah 9,6%. Pada tahun 2004, persentase atlet wanita meningkat menjadi 40,7%. (Pfister, 2010). Sejalan dengan itu perbedaan dalam partisipasi olahraga antara jenis kelamin terus menurun, di Denmark 46% dari pria dan 37% dari populasi wanita (Pfister, 2010). Bahkan Dalam beberapa dasawarsa terakhir terjadi peningkatan partisipasi wanita dalam olahraga kompetitif (Golden, 2002).

Berdasarkan hasil Asian Games 2018 hasil perolehan medali Indonesia berasal dari atlet wanita diantaranya seperti Defia Rosmaniar cabang tekwondo, lalu ada Aries Susanti Rahayu cabang panjat tebing, Puspa Arumsari cabang pencak silat, Sarah Tria Monita cabang pencak silat, wanita mulai bisa menyetarakan dirinya dan adanya ajang-ajang untuk mengukur tingkat prestasi dalam bidang olahraga baik amatir maupun tingkat profesional. Sehingga dari sini di butuhkan sekali atlet-atlet wanita untuk bisa bersaing dan membuktikan bahwa wanita bisa berolahraga dan berprestasi bahkan melebihi laki-laki sehingga dalam kenyataannya wanita harus juga berpartisipasi dalam dunia olahraga. Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Thn 2005 Pasal 6 Bab IV tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) yang

menegaskan mengenai hak yang sama bagi setiap warga negara untuk berolahraga, serta memperoleh pelayanan sesuai dengan kemampuan dalam kegiatan olahraga.

Keberhasilan olahraga dapat dilihat dari *Sport Development Index* (SDI) dalam Mutohir dan Maksun (2007) ada beberapa indikator yang menjadi dasar maju atau mundurnya masyarakat. Indikator-indikator tersebut meliputi: partisipasi (*participation*), ruang terbuka (*open space*), kebugaran jasmani (*physical fitness*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Dengan demikian salah satu upaya dalam meningkatkan keberhasilan dalam olahraga salah satu peluang yang dapat di manfaatkan adalah dengan meningkatkan partisipasi wanita dalam berolahraga.

Supriyanto (2018). 'Olahraga maskulin adalah olahraga yang mempunyai karakter diantaranya menghindari sifat kewanitaan, membatasi emosi, ambisius, mandiri, kuat dan agresif serta bisa dikatakan olahraga keras'. Soekanto dalam Nurasa (2010), mengartikan partisipasi sebagai peran serta, yaitu setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan Bersama dalam situasi social tertentu. Sedangkan Almond dan Bringham dalam Nurasa (2010) mendefinisikan partisipasi adalah orang-orang yang orientasinya justru pada penyusunan dan tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan.

Hamijoyo (1974) menjelaskan bahwa jenis-jenis partisipasi dapat dibedakan menjadi 5 bagian, yaitu: partisipasi berupa buah pikiran, partisipasi berupa tenaga, partisipasi berupa harta benda, partisipasi berupa keterampilan atau kemahiran, partisipasi berupa sosial.

### **Metode Penelitian (12 pt)**

Ali (2010) mengungkapkan survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar, survey bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti pendapat atau sikap, tetapi juga membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variable yang diteliti. Lebih lanjut Ali (2010) maksud utama dilakukannya survei adalah :

1. Untuk memperoleh penjelasan komprehensif tentang fenomena tertentu, termasuk keterkaitan antar berbagai variabelnya.
2. Untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis pertumbuhan.
3. Untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis kecenderungan.

Instrument yang digunakan adalah angket merujuk pada kuisisioner partisipasi dalam *sports development indeks* (2007). Dan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif yang hanya mempersentasikan data yang terkumpul.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh adalah sesuai dengan jawaban responden atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner/angket dalam instrument peneliti dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
data hasil perhitungan angket berdasarkan pilihan partisipan

No	Nama Cabang OR	Jumlah Siswi	% dari 1505 Siswi
1	Bola basket	201	13%
2	Bola voli	131	9%
3	Sepak bola	47	3%
4	Futsal	111	7%
5	Pancak silat	60	4%
6	Tekwondo	23	2%
7	Lari	296	20%
8	Atletik	101	7%
9	Bulu tangkis	124	8%
10	Renang	63	4%
11	Kasti	51	3%
12	Senam Aerobik	55	4%
13	Tidak berminat	112	7%
14	Angket tidak kembali	48	3%
15	Tidak masuk absen	61	4%
16	Tidak mengisi angket	21	2%
Total		1505	100%

Sumber: hasil perhitungan angket

Data menunjukkan siswa perempuan yang memilih tidak menyukai olahraga dengan alasan yang telah di tulis di dalam angket lebih tidak tertarik terhadap kegiatan olahraga dan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan seperti kesenian, paskibra, pramuka dan ekstrakurikuler yang lainnya sebanyak 112 orang atau 7% dari populasi, angket tidak kembali sebanyak 48 orang dikarenakan pada saat peneliti membagikan angket jumlah tidak sama dengan populasi, alpa,ijin, sakit, dispensasi atau tidak masuk sekolah pada saat peneliti membagikan angket sebanyak 61 orang atau 4% dari populasi, tidak mengisi angket sebesar 1 % dari populasi atau 21 orang, dilihat dari jenis olahraga yang diminati dan disukai responden lebih tertarik pada olahraga-olahraga yang tidak termasuk maskulin yang ditunjukkan no 7 sampai no 12 Tabel yang berwarna biru dalam Tabel 1 sebanyak 690 orang atau 46% memilih menyukai olahraga seperti lari, atletik, bulu tangkis, renang, kasti dan senam aerobik dan hanya beberapa yang berpartisipasi di dalamnya dan mengikuti pelatihan di luar jam sekolah hanya 1 minggu sekali.

Tabel 2  
Data hasil perhitungan angket olahraga maskulin

No	Nama Cabang OR	Jumlah Siswi	% dari 573 Siswi
1	Bola basket	201	35%
2	Bola voly	131	23%
3	Sepak bola	47	8%
4	Futsal	111	19%
5	Pancak silat	60	10%
6	Tekwondo	23	4%
Total Siswi		573	100%

Tabel 2 medeskripsikan sebaran tingkat partisipasi siswa dalam olahraga maskulin ditinjau dari jenis olahraga yang partisipan pilih. Data menunjukkan bahwa olahraga bola basket menjadi yang terbanyak di pilih, hal tersebut dikarenakan olahraga bola basket lebih populer di daerah tersebut.

Tabel 3  
Data hasil perhitungan angket dengan aktivitas 1 kali dalam seminggu

No	Nama Cabang OR	Jumlah Siswi	% dari 573 Siswi	Tingkat Partisipasi dalam 1 x dalam 1 Minggu % dari 308 orang siswi	
1	Bola basket	201	35%	125	41%
2	Bola voly	131	23%	67	21%
3	Sepak bola	47	8%	33	11%
4	Futsal	111	19%	61	20%
5	Pancak silat	60	10%	9	3%
6	Tekwondo	23	4%	13	4%
Total Siswi		573	100%	308	100%

Seperti yang telah dijelaskan dalam mengetahui tingkat partisipasi siswi dalam melakukan kegiatan olahraga dalam jangka waktu 1 minggu terakhir di katakan berpartisipasi menurut perhitungan index partisipasi dalam (Mutohir & Maksum, 2007) dalam penelitian terkait *American College of Sport Medicin* merekomendasikan bahwa partisipasi olahraga yang ideal (dianggap aktif) berkisar antara 3-5 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Tabel 4  
Data hasil perhitungan angket dengan aktivitas 2 kali dalam seminggu

No	Nama Cabang OR	Jumlah Siswi	% dari 573 Siswi	Tingkat Partisipasi dalam 2 x dalam 1 Minggu % dari 31 orang siswi	
1	Bola basket	201	35%	11	35%
2	Bola voly	131	23%	8	26%

3	Sepak bola	47	8%	0	0%
4	Futsal	111	19%	8	26%
5	Pancak silat	60	10%	4	13%
6	Tekwondo	23	4%	0	0%
Total Siswi		573	100%	31	100%

Berdasarkan dari pengelompokkan data aktivitasnya, siswa yang memilih olahraga maskulin dengan aktivitas 2 kali dalam seminggu cenderung lebih kecil angka persentasinya, hal ini di sebabkan dari banyaknya kegiantan yang di ikuti sehingga anak melakukan aktivitas hanya diwaktu senggang saja meskipun jadwal latihannya sudah terjadwal.

Tabel 5  
 Data hasil perhitungan angket dengan aktivitas 3 kali dalam seminggu

No	Nama Cabang OR	Jumlah Siswi	% dari 573 Siswi	Tingkat Partisipasi dalam 3 x dalam 1 Minggu % dari 234 orang siswi	
1	Bola basket	201	35%	65	28%
2	Bola voly	131	23%	56	24%
3	Sepak bola	47	8%	14	6%
4	Futsal	111	19%	42	18%
5	Pancak silat	60	10%	47	20%
6	Tekwondo	23	4%	10	4%
Total Siswi		573	100%	234	100%

Setiap orang yang berolahraga tidak memiliki tujuan yang sama dalam hal ini berkaitan dengan prestasi olahraga siswa yang berperan aktif lebih memiliki peluang besar untuk memperoleh prestasi dalam bidang olahraga. dalam hal ini siswa yang beraktivitas 3 kali dalam seminggu tentu memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang aktivitasnya hanya 1 kali atau 2 kali dalam seminggu, sehingga pada tahap ini diperlukan perhatian khusus untuk dapat meningkatkan prestasinya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa olahraga maskulin masih belum menjadi pilihan yang dominan diminati oleh siswa di kecamatan karangsembung. Dengan demikian perlu adanya kebijakan dan dorongan agar tingkat partisipasi meningkat dan dapat mengoptimalkan para partisipan untuk terus dipertahankan dan berprestasi.

Kesenangan mengikuti olahraga maskulin dengan disertai data aktivitas melakukannya dalam seminggu menunjukkan adanya harapan yang dapat diciptakan mengingat besarnya

angka persentase melakukan aktivitas 3 kali dalam seminggu, hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan bagi siswa lain.

Mengingat adanya peluang dalam meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa melalui olahraga terlebih melalui olahraga maskulin, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam proses pembinaannya yang sejalan dengan emansipasi wanita dan jaminan dari undang-undang.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tempat dan sampel penelitian yang terbatas, tentunya diharapkan banyak penelitian-penelitian serupa yang dapat menggambarkan tempat dan populasi yang lebih luas dengan berbagai tingkatan dan usia

#### **Daftar Pustaka(11 pt)**

- Ali, Mohammad. (2010). Metodologi dan Aplikasi, Riset Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Cendikia
- Golden, N.H, 2002, *A Review of The Female Athlete Triad*, International Journal Adolescent Medicine, 14:1.
- Hamijoyo. (1974). Partisipasi dalam Pembangunan. Jakarta: Depdikbud.
- Nurasa, Heru. (2010). Reformasi Administrasi dan *Partisipasi* Masyarakat. (perspektif Teori dan Praktik dalam Pembangunan Pedesaan). Bandung: UNPAD Press
- Supriyanto, Agus. 2008. *Pembentukan Karakter Olahragawan Ditinjau Dari Perbedaan Gender, Peran Serta Orangtua, Guru, Pelatih Olahraga Dan Keikutsertaan Dalam Aktivitas Olahraga Serta Jenis Olahraganya.* Makalah seminar olahraga Nasional ke II. 1-25.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. (2007). Sport Development Index. Jakarta: PT. Indeks.
- Pfister, G. (2010). Women in sport-gender relations and future perspectives. *Sport in Society*, 13(2), 234–248. <https://doi.org/10.1080/17430430903522954>